

Penerapan Pendekatan TaRL pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Kelas VIII SMPN 7 Makassar

Dian Mukarramah; Pariabti Palloan; Mardawiah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 7 Makassar

email: dianmukarramah@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian yang berjudul penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar dan motivasi belajar kelas VIII di SMPN 7 Makassar. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024 di SPF UPT SMPN 7 Makassar. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 7 Makassar, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas B.4. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami penurunan minat belajar. Minat belajar yang rendah dapat berdampak pada hasil belajar yang rendah. Pembelajaran TaRL mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Data minat belajar dan hasil belajar peserta didik dapat dikumpulkan melalui lembar angket dan tes tulis dengan keduanya dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan minat belajar dari siklus I hingga siklus II yaitu sebesar 22% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II sebesar 18,8%.

Kata Kunci: *TaRL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Istilah *teaching at the right level (TaRL)* sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India. Mereka melakukan penelitian karena tergerak melihat banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul-betul belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa bagian literasi dan numerasi siswa masih kurang. Negara-negara lain juga telah mengembangkan konsep ini meski dengan namaberbeda. Negara tersebut diantaranya Amerika, Zambia, Bostwana, Ghana, NigeriaMadagaskar, dan Uganda. Sampai detik ini, pendidikan di Indonesia dikelompokkan berdasarkan usia pesertadidik. Padahal, jika kita ketahui lebih lagi pertambahan usia tak sejajar dengan perkembangan belajar. Setiap perkembangan peserta didik memiliki pendekatan yang berbeda [1].

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang mengacu ada tingkatan dalam capaian kemampuan peserta didik, Dimana pendekatan ini tidak mengacu pada tingkatan kelas, dengan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai capaian pembelajaran, tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan berpusat pada peserta didik (student centered). Adapun tahapan adalah Asesmen, Perencanaan dan Pembelajaran. Paradigma pembelajaran lama siswa dikelompokkan berdasarkan umur atau kelas, sedangkan pada pendekatan TaRL siswa dikelompokkan berdasarkan levelnya [2].

Pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas namun di sesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level siswa tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan. Dalam melaksanakan konsep teaching at the right level (TaRL), pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar siswa [1]. Pembelajaran TaRL mengacu kepada tingkatan kemampuan siswa, bukan tingkatan kelas dengan proses pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa serta bersifat student centered. Melalui pembelajaran ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi, belajar berkelompok dengan guru pendamping yang berbeda, dan capaiannya dipantau terus menerus [3].

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Minat peserta didik yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran [4]. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Minat belajar peserta didik dapat dilihat melalui indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian saat proses pembelajaran, adanya ketertarikan belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Minat ikut mendorong motivasi perubahan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para peserta didik, sehingga guru tentu perlu memahami minat peserta didik sebaik mungkin. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi dan kemampuan yang dapat diukur melalui penampilan (performance) peserta didik. Hasil belajar akan tampak pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) [5]. Namun, seringkali kita temukan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang rendah selama pembelajaran matematika. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran matematika yang dilakukan seringkali bersifat monoton.

Guru cenderung memukul rata dan menganggap semua kemampuan peserta didik adalah sama, sehingga tingkat pembelajaran yang diterima sama baik oleh peserta didik berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Akibatnya, ruang lingkup materi dan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik [6]. Sekolah umumnya akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia dan kelasnya, dibandingkan berdasarkan tingkat pemahaman pembelajarannya. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah, mereka cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, kurang tertarik, jarang terlibat dalam diskusi dan tanya-jawab, serta kurang senang mengikuti pembelajaran matematika. Jika minat belajar rendah, peserta didik akan jarang bertanya, mengabaikan pembelajaran dan tugas, dan tidak menikmati pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik seperti hasil penilaian harian, di mana mayoritas peserta didik tidak mampu memenuhi KKM [7].

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada Penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas [8].

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024 di SPF UPT SMPN 7 Makassar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII UPT SMPN 7 Makassar. Sedangkan, Sampel pada penelitian adalah peserta didik kelas B.4.

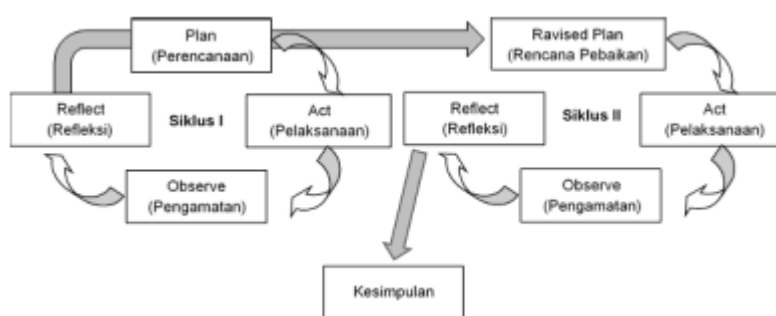
4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer. Yaitu data yang diambil atau diukur langsung dilapangan. Terdapat dua data yang diukur yaitu hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Hasil belajar diukur dari pemberian LKPD dan pemberian soal pilihan ganda. Minat belajar mengadaptasi angket minat belajar milik [9].

5. Proseder Kerja Penelitian

PTK dilaksanakan selama 2 siklus dengan tiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut

Gambar 1. Tahapan Siklus PTK



(Wahyudi,2020)

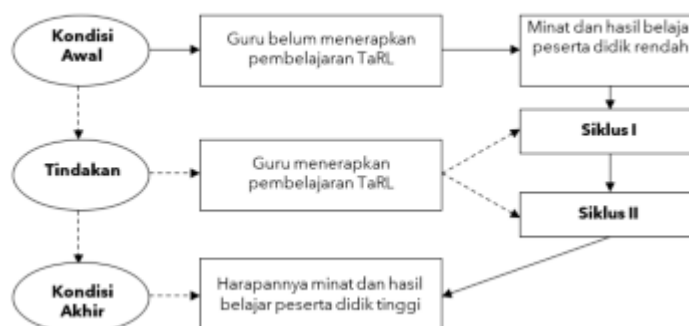
Pendekatan TaRL juga memiliki tahapan, meliputi 1) Menganalisis CP untuk menyusun ATP dan TP; 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; 3) Merancang dan mengembangkan RPP; 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian; 6) Pelaporan hasil belajar; dan 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen (Susanti,2022). Adapun gabungan tahapan TaRL dengan tahapan siklus dapat dilihat pada Tabel 1[5].

Tabel 1. Tahapan TaRL dan Siklus PTK

No.	Tahapan TaRL	Tahapan Siklus PTK
1	Menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP	Pra Siklus dan perencanaan
2	Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic	
3	Merancang modul ajar	
4	Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian pembelajaran	Pelaksanaan dan Pengamatan
5	Pelaksanaan pembelajaran dan pengolahan asesmen	
6	Pelaporan hasil belajar	Refleksi
	Evaluasi pembelajarann dan asesmen	

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2

Gambar 2. Kerangka Berpikir



6. Analisis Data

Mean atau rata-rata merupakan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rumusnya seperti dibawah:

$$M_e = \frac{\sum x_i}{n} \quad (1)$$

Keterangan:

M_e = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai

n = Banyaknya Individu

Dimana pada angket minat belajar terdapat 4 jenis kriteria dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skoring Angket Minat Belajar

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak Setuju	1	Sangat tidak Setuju	4

Untuk melakukan penskoran menggunakan rumus dibawah

$$Penskoran = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

untuk menganalisis minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Minat Belajar IPA

Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
76-100%	Sangat Tinggi
51-75%	Cukup
26-50%	Kurang
0-25%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran TaRL, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif pada tanggal 6 Mei 2024. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta keperluan pembagian kelompok diskusi. Asesmen diagnostik kognitif terdiri dari 17 soal pilihan ganda, dimana jenis soal adalah materi sebelumnya yang telah mereka pelajari yaitu reaksi kimia dan materi selanjutnya yaitu struktur bumi. Selain berdasarkan nilai asesmen diagnostik kognitif, peneliti juga melihat nilai IPA sebelumnya serta bertanya kepada bapak/ibu guru yang mengampuh mata pelajaran IPA. Adapun pembagian kelompok dikelas berdasarkan tingkat kemampuan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembagian Kelompok Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siklus 1

Nama	Kategori	Kelompok
ATS	Tinggi	1
HS		
KSN		
MM		
PR		
MN	Sedang	2
FF		
FM		
AD		3
AN		
AW		
BS		
KA		
MA		4
MZ		
MKCD		
NA		
ND		5
NS		
RA		
ZNR		
MAB	Rendah	
MS		
Z		
NZJ		
ARK		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik non kognitif pada Tabel 4, terdapat 6 kelompok dengan 1 kelompok kemampuan tinggi, 3 kelompok kemampuan sengan dan 1 kelompok kemampuan rendah. Pada siklus kedua, terjadi perubahan kelompok berdasarkan hasil observasi peserta didik dan asesmen formatif. Maka dibentuklah kelompok baru seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembagian Kelompok Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siklus 2

Nama	Kategori	Kelompok
ARK	Sedang	1
AD		
AW		
ATS		2
J		
MZ		
KA		3
FF		
MN		
BS		4
NKCD		
ATS	Tinggi	5
KSN		
MM		
NA		
MRAI	Sedang	6
A		
RA		
MAAB	Rendah	7
MA		
MFFA		8
MA		
MS		
FM	Sedang	9
NZJ		
NS		
ZNR	Tinggi	10
PR		
H		
R	Sedang	11
Z		
ND		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil analisis hasil belajar peserta didik pada siklus 1, diperoleh 11 kelompok seperti pada Tabel 5. Dimana terdapat 2 kelompok tinggi, 7 kelompok sedang dan 2 kelompok rendah. Perubahan kelompok, selain didasari pada hasil analisis juga dikarenakan saat peneliti melakukan observasi ditemukan antar peserta didik tidak melakukan diskusi dengan baik.

Tahap pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 yaitu tanggal 5 Mei 2024 dan pertemuan 2 pada 8 Mei 2024 dan pertemuan kedua 13 Mei 2024. Selama pelaksanaan kedua pertemuan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada bagian awal siklus 1, peneliti melakukan pengambilan data minat dan hasil belajar beserta didik. Adapun hasil pengolahan minat belajar peserta didik saat awal siklus 1.

Tabel 6. Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor Siklus 1 (%)	Keterangan	Skor Siklus II (%)	Keterangan	Peningkatan
Bergairah untuk belajar	61	Cukup	78	Sangat tinggi	17
Tertarik pada pelajaran	55	Cukup	77	Sangat tinggi	22
Tertarik pada guru	61	Cukup	79	Sangat tinggi	18
Memiliki inisiatif untuk belajar	53	Cukup	78	Sangat tinggi	25
Kesegaran dalam belajar	55	Cukup	79	Sangat tinggi	24
Konsetrasi dalam belajar	57	Cukup	78	Sangat tinggi	21
Teliti dalam belajar	56	Cukup	76	Sangat tinggi	20
Memiliki kemauan dalam belajar	53	Cukup	79	Sangat tinggi	26
Ulet dalam belajar	54	Cukup	76	Sangat tinggi	22
Rerata	56		77		21

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6. Memberikan informasi bahwa minat belajar peserta didik pada siklus I dikelas B.4 masuk dalam kategori cukup berada pada rentang 50 % hingga 62% dengan rata-rata 56%. Minat belajar yang cukup tersebut disebabkan tingkat kesulitan materi yang cukup tinggi dan belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selanjutnya hasil analisis minat belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada rentang 76% hingga 79% dengan rata-rata 77%. Sehingga diperoleh besarnya peningkatan minat belajar peserta didik yaitu sebesar 21%. Skor peningkatan minat belajar tertinggi terdapat pada indikator memiliki kemampuan dalam belajar yaitu sebesar 26%. Sedangkan skor peningkatan minat belajar terendah terdapat pada indikator bergairah untuk belajar. Ini membuktikan bahwa peserta didik seringkali lebih suka untuk memperhatikan daripada ikut terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor seperti rasa takut atau malu, serta kurangnya keterampilan sosial peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin merasa takut atau malu untuk terlibat secara aktif dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk memperhatikan daripada terlibat secara aktif.

Saat siklus 2 dilaksanakan, peneliti mengubah kelompok peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena pada siklus I, peserta didik tidak berkolaborasi dengan semestinya. Peneliti menemukan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya disebabkan oleh penerapan TaRL. Selain merubah kelompok, guru juga memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran seperti memberikan pujian dan pengakuan. Selain itu guru juga memberikan

motivasi melalui kata-kata penyemangat atau memberikan contoh keberhasilan dari peserta didik yang telah berhasil dalam pembelajaran. Selama mencoba tindakan tersebut, respon yang diterima oleh peneliti ialah peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan atau kuis dari guru.

Adapun pengumpulan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II di kelas B.4 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus 2

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Rerata	78.0	97.2	19.2
Nilai tertinggi	94	100	6
Nilai terendah	35	88	53
Jumlah Tuntas	23	29	6
Jumlah tidak tuntas	9	3	6
Persentase ketuntasan	71,8 %	90,6%	18,8%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 7, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan 18,8% dari 71,8% menjadi 90,6% pada siklus ke II. Persentase ketuntasan pada siklus II membuktikan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan. Selain itu terdapat peningkatan nilai tertinggi peserta didik dari siklus I sebesar 94 menjadi 100 pada siklus ke II. Begitupun nilai terendah mengalami peningkatan nilai dari 35 pada siklus I menjadi 88 pada siklus ke II. Nilai rerata juga mengalami peningkatan dari 78 pada siklus I hingga 97,2 pada siklus II.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah

1. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk pembelajaran IPA kelas VIII berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun rata-rata peningkatan minat belajar sebesar 22%.
2. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk pembelajaran IPA kelas VIII berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 18,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharyani, N. K. A. Suarti, and F. H. Astuti, "Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 470–479, 2023.
- [2] O. P. Y. Melshanti, N. A. R. Fitri, A. U. Istiqomah, A. F. Solikhah, and A. I. Widarmawan, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inspiratif Pendekatan TaRL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus," *EDUSCOPE*, vol. 08, no. 01, p. 2022, 2022.
- [3] S. Sanisah, Edi, Mas'ad, L. A. Darmurtika, and Arif, "Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid," *JCES J. Character Educ. Soc.*, vol. 6, no. 2, pp. 440–453, 2023.
- [4] Marleni and Lusi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *J. Pendidik. Mat.*, pp. 149–159, 2016.

- [5] T. Jauhari, A. H. Rosyidi, and A. Sunarlijah, “Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik,” *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 59–73, 2023, doi: 10.18592/ptk.v9i1.9290.
- [6] N. Prasasty and S. Utamingtyas, “Penerapan Model Discovery learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ris. Pendidik. Dasar*, pp. 57–64, 2020.
- [7] W. Wahyuni, “No Titleengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Physics Clebo Tournament terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama pada Materi Fisika Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong,” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- [8] S. Mustika Rahmayanti, F. Rahmantika Hadi, and L. Suryanti, “Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Pendekatan TaRL,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 4545–4557, 2023, doi: 10.23969/jp.v8i1.7914.
- [9] D. Febriani, S. Pratomo, and F. Nuraeni, “Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” pp. 670–681, 2021.